JCN
JURNAL CAKRAWALA NUSANTARA
Vol. 1, No. 1 Agustus 2026, Hal. 47-52
DOI: https://doi.org/10.24716/frjcd737

Manajemen Produksi pada UMKM Rambak Asli

Alifian Nugraha[1], Nur Aini Mayasiana[2]
[1] Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Pembangunan Jember
*e-mail: iandgraha@gmail.com[1]

Abstrak

UMKM pangan tradisional memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, namun masih banyak yang menghadapi permasalahan dalam pengelolaan manajemen produksi, seperti perencanaan produksi yang belum terstruktur, proses kerja yang tidak baku, serta kualitas produk yang tidak konsisten. Kondisi tersebut juga dialami oleh UMKM Rambak Asli yang memproduksi makanan ringan berbahan baku kulit sapi di Desa Kemiri, Kecamatan Panti. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen produksi melalui penerapan hasil-hasil penelitian yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas UMKM. Metode pengabdian yang digunakan meliputi analisis kebutuhan, penyusunan alur dan standar proses produksi, pendampingan implementasi, serta monitoring dan evaluasi secara deskriptif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya perbaikan dalam perencanaan produksi, peningkatan keteraturan proses kerja, efisiensi penggunaan bahan baku, serta peningkatan konsistensi kualitas produk. Selain itu, terjadi perubahan sikap pelaku usaha dan tenaga kerja yang lebih disiplin dan sadar terhadap pentingnya standar produksi. Meskipun masih terdapat keterbatasan pada sarana produksi dan konsistensi penerapan, kegiatan ini membuktikan bahwa pendampingan manajemen produksi efektif dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan UMKM rambak. Hasil pengabdian ini penting sebagai model penguatan UMKM pangan tradisional yang berorientasi pada efisiensi dan daya saing usaha.

***Kata kunci**: Manajemen, Produksi, UMKM*

Abstract

Traditional food MSMEs play a vital role in the local economy, yet many still face challenges in production management, such as unstructured production planning, unstandardized work processes, and inconsistent product quality. This situation is also experienced by the Rambak Asli MSME, which produces snacks made from cowhide in Kemiri Village, Panti District. This community service activity aims to improve production management through the application of research findings tailored to the conditions and capacity of the MSME. The community service methods used include needs analysis, development of production flow and process standards, implementation assistance, and descriptive and qualitative monitoring and evaluation. The results of the activity show improvements in production planning, increased work process regularity, efficient use of raw materials, and increased consistency of product quality. Furthermore, there has been a change in the attitudes of business actors and workers, who are more disciplined and aware of the importance of production standards. Although there are still limitations in production facilities and consistent implementation, this activity proves that production management assistance is effective in improving the performance and sustainability of rambak MSMEs. The results of this community service are important as a model for strengthening traditional food MSMEs that are oriented towards efficiency and business competitiveness.

***Keywords**: Management, Production, MSMEs.*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta penguatan ekonomi lokal. Salah satu sektor UMKM yang berkembang di berbagai daerah adalah industri pengolahan pangan tradisional, termasuk UMKM rambak yang mengolah kulit sapi atau kerbau menjadi produk makanan ringan bernilai ekonomi. Namun, di balik potensi tersebut, banyak UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan manajemen produksi, khususnya terkait perencanaan produksi, pengendalian proses, kualitas produk, dan efisiensi penggunaan bahan baku (Tambunan, 2019; Kurniawan & Setyawan, 2021).

Secara umum, UMKM rambak masih menjalankan proses produksi secara konvensional dan berbasis pengalaman, tanpa perencanaan produksi yang terstruktur dan standar kerja yang jelas. Kondisi ini berdampak pada fluktuasi jumlah produksi, kualitas produk yang tidak konsisten, tingginya tingkat cacat produksi, serta pemborosan bahan baku dan waktu kerja. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya manajemen produksi menjadi salah satu faktor utama yang menghambat daya saing UMKM pangan tradisional di pasar yang semakin kompetitif (Sari et al., 2020; Pratama & Hadi, 2022).

Selain permasalahan teknis produksi, UMKM pangan tradisional juga menghadapi tantangan dalam menjaga konsistensi mutu produk dan keamanan pangan. Ketidakteraturan proses produksi, sanitasi peralatan yang belum standar, serta ketergantungan pada kondisi lingkungan sering menyebabkan variasi kualitas produk rambak, baik dari segi tekstur, rasa, maupun daya simpan. Kondisi ini berpotensi menurunkan kepercayaan konsumen dan membatasi perluasan pasar UMKM ke segmen yang lebih luas. Studi empiris menunjukkan bahwa lemahnya pengendalian mutu dan standar proses produksi menjadi faktor penghambat utama UMKM pangan tradisional dalam memenuhi tuntutan pasar yang semakin sensitif terhadap kualitas dan keamanan produk (Rahayu & Adi, 2020).

Lebih lanjut, penguatan manajemen produksi pada UMKM tidak hanya berdampak pada aspek teknis operasional, tetapi juga berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dalam jangka panjang. Penerapan perencanaan produksi yang terstruktur dan pengendalian proses yang sederhana terbukti mampu meningkatkan efisiensi biaya, menekan risiko kerugian akibat produk cacat, serta meningkatkan kemampuan UMKM dalam beradaptasi terhadap fluktuasi permintaan pasar. Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada penerapan hasil penelitian manajemen produksi dinilai efektif sebagai sarana transfer pengetahuan praktis yang sesuai dengan karakteristik UMKM, khususnya pada sektor pangan tradisional (Susanto & Firmansyah, 2022).

Kelompok sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah UMKM Rambak Asli yang bergerak di bidang produksi makanan ringan berbahan baku kulit sapi. Secara kuantitatif, UMKM ini melibatkan sejumlah tenaga kerja dengan latar belakang pendidikan yang beragam dan sebagian besar belum pernah mendapatkan pelatihan manajemen produksi secara formal. Proses produksi dilakukan secara manual, dengan kapasitas produksi yang bergantung pada ketersediaan bahan baku dan kondisi cuaca, sehingga output produksi belum stabil. Meskipun demikian, UMKM ini memiliki potensi ekonomi yang cukup besar karena produknya telah dikenal di pasar lokal dan memiliki permintaan yang relatif stabil.

Dari sisi wilayah, lingkungan tempat UMKM beroperasi mendukung kegiatan produksi rambak karena ketersediaan bahan baku kulit sapi yang relatif mudah diperoleh dari rumah potong hewan di sekitar wilayah tersebut. Secara sosial, usaha ini berkontribusi terhadap penyerapan tenaga kerja lokal dan menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian pekerja. Namun, potensi tersebut belum dioptimalkan secara maksimal akibat belum diterapkannya manajemen produksi yang efektif dan efisien.

Manajemen produksi merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan produksi untuk menghasilkan produk sesuai standar mutu, jumlah, waktu, dan biaya yang telah ditetapkan (Heizer et al., 2017). Berbagai penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan manajemen produksi yang sederhana namun sistematis pada UMKM pangan mampu meningkatkan efisiensi proses, konsistensi kualitas produk, serta kapasitas produksi secara signifikan (Utami & Nugroho, 2018; Lestari et al., 2021). Upaya-upaya pengabdian masyarakat sebelumnya juga membuktikan bahwa pendampingan berbasis penerapan hasil penelitian manajemen produksi dapat membantu UMKM dalam memperbaiki alur proses produksi dan meningkatkan daya saing produk (Wijayanti & Arifin, 2023).

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan utama yang dihadapi UMKM Rambak Asli meliputi belum optimalnya perencanaan produksi, belum adanya standar proses produksi yang baku, serta lemahnya pengendalian kualitas dan efisiensi penggunaan bahan baku. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen produksi pada UMKM Rambak Asli melalui penerapan hasil-hasil penelitian di bidang manajemen produksi yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas UMKM. Kegiatan

ini diharapkan mampu menciptakan sistem produksi yang lebih terstruktur, efisien, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan kualitas dan daya saing produk rambak di pasar.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada UMKM Rambak Asli di Desa Kemiri, Kecamatan Panti yang bergerak di bidang produksi makanan ringan berbahan baku kulit sapi. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif, dengan tujuan meningkatkan manajemen produksi melalui penerapan hasil-hasil penelitian di bidang perencanaan produksi, pengendalian proses, dan pengendalian kualitas yang disesuaikan dengan kondisi dan kapasitas UMKM.

Tahap awal kegiatan adalah analisis situasi dan kebutuhan, yang dilakukan melalui observasi langsung terhadap alur proses produksi, wawancara semi-terstruktur dengan pemilik dan pekerja, serta pencatatan data produksi harian. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kondisi awal manajemen produksi, meliputi pola perencanaan produksi, penggunaan bahan baku, waktu proses, tingkat cacat produk, serta hambatan yang dihadapi selama proses produksi. Data awal ini digunakan sebagai *baseline* untuk mengukur perubahan setelah kegiatan pengabdian dilaksanakan.

Tahap berikutnya adalah perancangan dan penerapan perbaikan manajemen produksi, yang meliputi penyusunan alur proses produksi yang lebih sistematis, penentuan standar kerja sederhana pada setiap tahapan produksi, serta pengaturan jadwal produksi berdasarkan kapasitas dan permintaan. Penerapan dilakukan secara bertahap melalui pendampingan langsung (*on-the-job mentoring*) agar pelaku UMKM dan pekerja dapat memahami dan membiasakan diri dengan sistem produksi yang diperbaiki.

Selanjutnya dilakukan pendampingan implementasi dan monitoring, di mana proses produksi diamati secara berkala untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan dengan standar yang telah disepakati. Pendampingan difokuskan pada pengendalian penggunaan bahan baku, konsistensi waktu proses, serta pengurangan produk cacat. Monitoring dilakukan secara periodik untuk mengidentifikasi kendala teknis maupun nonteknis yang muncul selama penerapan manajemen produksi.

Evaluasi hasil kegiatan pengabdian dilakukan menggunakan alat ukur deskriptif dan kualitatif. Alat ukur deskriptif meliputi perbandingan jumlah output produksi, tingkat pemanfaatan bahan baku, waktu penyelesaian proses produksi, serta persentase produk cacat sebelum dan sesudah kegiatan. Sementara itu, alat ukur kualitatif digunakan melalui wawancara dan diskusi untuk menilai perubahan sikap dan pemahaman pelaku UMKM serta pekerja terhadap pentingnya manajemen produksi yang terencana dan terkontrol.

Tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian diukur berdasarkan perubahan pada tiga aspek utama. Aspek sikap dinilai dari meningkatnya kedisiplinan, kepatuhan terhadap standar kerja, dan kesadaran pekerja terhadap kualitas produk. Aspek sosial budaya diukur dari perubahan pola kerja yang lebih teratur, meningkatnya kerja sama antar pekerja, serta berkurangnya ketergantungan pada kebiasaan kerja lama yang tidak efisien. Aspek ekonomi dinilai secara deskriptif melalui peningkatan efisiensi produksi, penurunan tingkat pemborosan bahan baku, serta kecenderungan peningkatan kapasitas produksi dan pendapatan usaha setelah penerapan manajemen produksi.

Keberhasilan kegiatan pengabdian dinyatakan tercapai apabila terdapat perbaikan nyata pada sistem manajemen produksi, perubahan positif pada sikap dan budaya kerja, serta indikasi peningkatan efisiensi dan kinerja ekonomi UMKM Rambak Asli dibandingkan dengan kondisi sebelum kegiatan dilaksanakan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada UMKM Rambak Asli merupakan bentuk transfer ilmu pengetahuan dan penerapan hasil penelitian di bidang manajemen produksi untuk meningkatkan nilai tambah usaha, baik dari aspek ekonomi maupun perubahan perilaku

kerja. Pelaksanaan kegiatan ini berfokus pada pendampingan penerapan manajemen produksi yang lebih terstruktur, mencakup perencanaan produksi, pengendalian proses, dan pengendalian kualitas, yang disesuaikan dengan kondisi riil UMKM berskala kecil. Hasil pengabdian menunjukkan adanya perubahan positif yang signifikan, baik dalam jangka pendek maupun potensi keberlanjutan jangka panjang, terutama pada efisiensi produksi dan pola kerja pelaku usaha.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap melalui observasi awal, pendampingan langsung, serta monitoring dan evaluasi berkala. Pada tahap awal, proses produksi rambak masih bersifat konvensional, dengan alur kerja yang tidak terdokumentasi, penggunaan bahan baku yang belum terkontrol, serta ketergantungan tinggi pada kebiasaan kerja turun-temurun. Setelah dilakukan pendampingan, UMKM mulai menerapkan alur produksi yang lebih sistematis, pembagian tahapan kerja yang jelas, serta pengaturan waktu produksi berdasarkan kapasitas dan permintaan pasar. Penerapan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penerimaan pelaku usaha terhadap perubahan sistem kerja (Hidayat & Prabowo, 2018).

Indikator ketercapaian tujuan pengabdian dapat dilihat dari beberapa aspek terukur. Secara operasional, terjadi peningkatan konsistensi output produksi, penurunan pemborosan bahan baku, serta berkurangnya produk cacat akibat kesalahan proses. Dari sisi perilaku, pekerja menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tahapan kerja yang telah disepakati. Kriteria keberhasilan kegiatan dinilai dari perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pendampingan, baik secara deskriptif melalui data produksi maupun secara kualitatif melalui wawancara dan diskusi dengan pelaku UMKM. Hasil ini sejalan dengan temuan Lestari et al. (2022) yang menyatakan bahwa pendampingan manajemen produksi pada UMKM pangan mampu meningkatkan efisiensi kerja dan kualitas produk secara bertahap.

Dari aspek sikap, kegiatan pengabdian mendorong perubahan pola pikir pelaku usaha dan pekerja mengenai pentingnya perencanaan dan pengendalian produksi. Pekerja tidak lagi semata-mata bekerja berdasarkan pengalaman, tetapi mulai memahami alasan di balik setiap tahapan proses produksi. Perubahan ini menjadi fondasi penting bagi keberlanjutan penerapan manajemen produksi di masa depan (Sutrisno, 2020).

Pada aspek sosial budaya, terjadi pergeseran dari pola kerja informal berbasis kebiasaan menuju pola kerja yang lebih teratur dan kolaboratif. Hubungan kerja yang sebelumnya sangat fleksibel mulai diarahkan pada pembagian peran yang jelas tanpa menghilangkan nilai kekeluargaan yang sudah ada. Kondisi ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen produksi dapat berjalan efektif apabila disesuaikan dengan karakter sosial masyarakat setempat (Rahmawati et al., 2021).

Dari sisi ekonomi, dampak awal yang dirasakan adalah meningkatnya efisiensi penggunaan bahan baku dan waktu produksi, yang secara tidak langsung berkontribusi pada pengendalian biaya produksi. Meskipun peningkatan pendapatan belum terukur secara signifikan dalam jangka pendek, kecenderungan peningkatan kapasitas produksi dan kualitas produk membuka peluang perluasan pasar di masa mendatang. Temuan ini konsisten dengan pengabdian yang dilakukan oleh Permatasari dan Widodo (2019), yang menunjukkan bahwa perbaikan manajemen produksi pada UMKM makanan mampu meningkatkan daya saing usaha secara bertahap.

Keunggulan utama kegiatan pengabdian ini terletak pada pendekatan pendampingan langsung yang memungkinkan penyesuaian sistem manajemen produksi dengan kondisi nyata UMKM Rambak Asli. Pendekatan ini membuat pelaku usaha lebih mudah menerima perubahan dan menerapkannya secara berkelanjutan. Namun demikian, kelemahan yang ditemukan adalah keterbatasan sumber daya manusia dan alat produksi, sehingga penerapan manajemen produksi belum dapat dilakukan secara optimal dan menyeluruh dalam waktu singkat.

Tingkat kesulitan pelaksanaan kegiatan relatif sedang, terutama pada tahap awal perubahan kebiasaan kerja dan konsistensi penerapan standar proses produksi. Produksi rambak yang bergantung pada faktor bahan baku dan kondisi cuaca juga menjadi tantangan tersendiri dalam menjaga stabilitas kualitas produk. Meskipun demikian, dengan pendampingan berkelanjutan, hambatan tersebut dapat diminimalkan secara bertahap.

Jika dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya pada UMKM pangan, kegiatan ini menunjukkan kesamaan dalam pendekatan pendampingan dan fokus pada peningkatan efisiensi produksi. Namun, keunikan kegiatan ini terletak pada penyesuaian manajemen produksi terhadap karakteristik usaha rambak yang memiliki proses panjang dan risiko produk cacat yang relatif tinggi. Penelitian pengabdian oleh Hidayat dan Prabowo (2018) serta Lestari et al. (2022) lebih menekankan pada aspek peningkatan kapasitas produksi, sementara kegiatan ini juga menitikberatkan pada perubahan perilaku kerja dan budaya produksi sebagai dasar keberlanjutan.

Peluang pengembangan di masa depan meliputi penerapan pengendalian kualitas yang lebih terstandar, diversifikasi produk rambak, serta integrasi manajemen produksi dengan strategi pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana. Pengembangan ini diharapkan dapat meningkatkan daya saing UMKM Rambak Asli secara berkelanjutan dan memperluas dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan dan pendampingan manajemen produksi pada UMKM Rambak Asli di Desa Kemiri, Kecamatan Panti telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan keteraturan proses produksi, efisiensi penggunaan bahan baku, serta perubahan perilaku kerja pelaku usaha menuju pola yang lebih terstruktur dan terencana. Keunggulan utama kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan partisipatif yang memungkinkan sistem manajemen produksi disesuaikan dengan kondisi riil UMKM, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan secara berkelanjutan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa keterbatasan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, peralatan produksi yang sederhana, serta konsistensi penerapan standar proses yang belum optimal akibat kebiasaan kerja lama dan faktor eksternal seperti ketersediaan bahan baku dan kondisi lingkungan. Meskipun dampak ekonomi secara langsung belum sepenuhnya terlihat dalam jangka pendek, peningkatan efisiensi produksi dan kualitas output menunjukkan potensi pengembangan usaha yang signifikan di masa depan. Oleh karena itu, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan berkelanjutan, penguatan pengendalian kualitas, peningkatan kapasitas produksi, serta integrasi manajemen produksi dengan aspek pemasaran dan pencatatan keuangan sederhana. Upaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya saing UMKM secara berkelanjutan sekaligus memperluas dampak sosial dan ekonomi bagi masyarakat sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

Heizer, J., Render, B., & Munson, C. (2017). *Operations management: Sustainability and supply chain management* (12th ed.). Pearson Education.

Hidayat, R., & Prabowo, A. (2018). Pendampingan manajemen produksi pada UMKM pangan lokal untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(2), 95–103.

Kurniawan, D., & Setyawan, A. (2021). Analisis kendala manajemen produksi pada UMKM industri pangan tradisional. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 8(2), 115–124.

Lestari, R., Handayani, S., & Putra, A. (2021). Peningkatan efisiensi produksi UMKM pangan melalui penerapan manajemen produksi sederhana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 245–252.

Lestari, D., Nurhayati, S., & Kurniawan, T. (2022). Penerapan manajemen produksi sederhana pada UMKM makanan tradisional. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–54.

Permatasari, I., & Widodo, S. (2019). Peran manajemen produksi dalam meningkatkan daya saing UMKM sektor pangan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 21(2), 123–132.

Pratama, R. A., & Hadi, S. (2022). Daya saing UMKM pangan tradisional di era persaingan pasar modern. *Jurnal Ekonomi dan Industri*, 13(1), 33–41.

Rahayu, W. P., & Adi, A. C. (2020). Penerapan higiene dan sanitasi produksi pada UMKM pangan tradisional. *Jurnal Pangan dan Agroindustri*, 8(2), 85–94. https://doi.org/10.21776/ub.jpa.2020.008.02.2

Rahmawati, N., Sari, P., & Utami, R. (2021). Tantangan penerapan sistem kerja terstandar pada UMKM berbasis keluarga. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Pembangunan*, 5(3), 210–219.

Sari, M., Wibowo, T., & Anwar, K. (2020). Pengaruh manajemen produksi terhadap kualitas produk UMKM makanan tradisional. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(2), 89–98.

Susanto, H., & Firmansyah, R. (2022). Manajemen produksi dan keberlanjutan usaha pada UMKM sektor pangan. *Jurnal Manajemen Industri Kecil*, 6(1), 41–50.

Sutrisno, E. (2020). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Kencana.

Tambunan, T. (2019). *UMKM di Indonesia: Perkembangan, kendala, dan kebijakan*. Ghalia Indonesia.

Utami, N. H., & Nugroho, S. (2018). Penerapan manajemen produksi pada usaha kecil makanan untuk meningkatkan kinerja usaha. *Jurnal Manajemen UMKM*, 4(1), 21–30. https://doi.org/10.24076/jmu.v4i1.XXXXX

Wijayanti, D., & Arifin, M. (2023). Pendampingan manajemen produksi sebagai strategi peningkatan daya saing UMKM pangan. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 101–108.